

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah bursa efek yang telah berdiri sejak tahun 2007 yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ). BEI berfungsi sebagai perantara antara pihak perusahaan dan investor. Untuk membuat suatu keputusan dalam berinvestasi, seseorang investor dapat menilai kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya (sumber: www.idx.co.id).

BEI memiliki indeks sektoral yang terdiri dari beberapa sektor, salah satunya ialah Sektor Perbankan. Sektor Perbankan di BEI terdiri dari Bank yang terdaftar sebagai perusahaan publik (emiten). Perusahaan publik atau Perusahaan terbuka adalah perusahaan yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh masyarakat. Di Indonesia, perusahaan seperti ini biasanya mempunyai tambahan singkatan *Tbk.* di belakang nama perusahaannya (sumber: www.sahamok.com).

Sektor Perbankan menarik untuk diteliti karena menurut Hasibuan, Bank merupakan dinamisator perekonomian, maksudnya bahwa bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduktifkan tabungan, dan pendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Selain itu, Menurut Drs. Mohammad Hatta mengemukakan bahwa peran bank sangatlah penting karena bank adalah sendi kemajuan masyarakat dan sekiranya tidak ada bank maka tidak akan ada kemajuan seperti saat ini (Hasibuan, 2002: 3).

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam dapat meningkatkan eksposur risiko dan profil risiko Bank. Sejalan dengan itu pendekatan penilaian secara internasional juga

mengarah pada pendekatan pengawasan berdasarkan risiko. Peningkatan eksposur risiko dan profil risiko serta penerapan pendekatan Pengawasan berdasarkan risiko tersebut selanjutnya akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Sehubungan dengan itu, penilaian Tingkat Kesehatan Bank perlu diatur kembali agar sejalan dengan perkembangan yang terjadi. Maka dibuatlah PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember 2011.

Dengan demikian, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2001-2012.

1.2 Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bahwa Bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan Bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja Bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap Bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian keseluruhan (Abdullah, 2003: 28).

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan bahwa “Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.” dan pada pasal 19 a bahwa Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk

penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember 2011. Latar belakang penyempurnaan Peraturan Bank Indonesia yaitu:

- a. Perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan Pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi Bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- b. Dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan sebagaimana dimaksud pada huruf a diperlukan penyempurnaan penilaian tingkat kesehatan bank secara pendekatan berdasarkan risiko (sumber: www.bi.go.id).

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) terdiri dari penilaian terhadap profil risiko, GCG, rentabilitas dan permodalan. Dalam penelitian ini tingkat kesehatan dengan menggunakan RBBR yang dinilai hanya berdasarkan faktor kuantitatifnya berupa rasio keuangan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba. Rasio keuangan tersebut terdiri dari profil risiko, rentabilitas dan juga permodalan.

Profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu:

1) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada penelitian ini diproksikan oleh NPL (Non Performing Loan). NPL merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

2) Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan dari

ekonomi pasar. Risiko pasar pada penelitian ini diproksikan oleh PDN (Posisi Devisa Netto). PDN secara keseluruhan adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah (Bank Indonesia, 2012: 121).

3) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Dalam penelitian ini, risiko likuiditas tidak digunakan karena belum ada penelitian serta teori yang menyatakan adanya pengaruh risiko likuiditas terhadap pertumbuhan laba guna mendukung penelitian ini.

4) Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional tidak digunakan dalam penelitian karena indikator risiko operasional merupakan data kualitatif.

5) Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum tidak digunakan dalam penelitian karena indikator risiko hukum merupakan data kualitatif.

6) Risiko stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko stratejik tidak digunakan dalam penelitian karena indikator risiko stratejik merupakan data kualitatif.

7) Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan tidak digunakan dalam penelitian karena indikator risiko kepatuhan merupakan data kualitatif.

8) Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko reputasi tidak digunakan dalam penelitian karena indikator risiko reputasi merupakan data kualitatif.

Penilaian terhadap faktor GCG (Good Corporate Governance) merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam PBI GCG yang didasarkan pada 3 (tiga) aspek utama yaitu:

1) *Governance Structure*

Mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.

2) *Governance Process*

Mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank.

3) *Governance Outcomes*

Mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.

GCG tidak digunakan dalam penelitian karena indikator GCG merupakan data kualitatif.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja earnings, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earning* Bank. Rentabilitas pada penelitian ini diproksikan oleh ROA (Return on Asset). ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Pandia, 2012: 71).

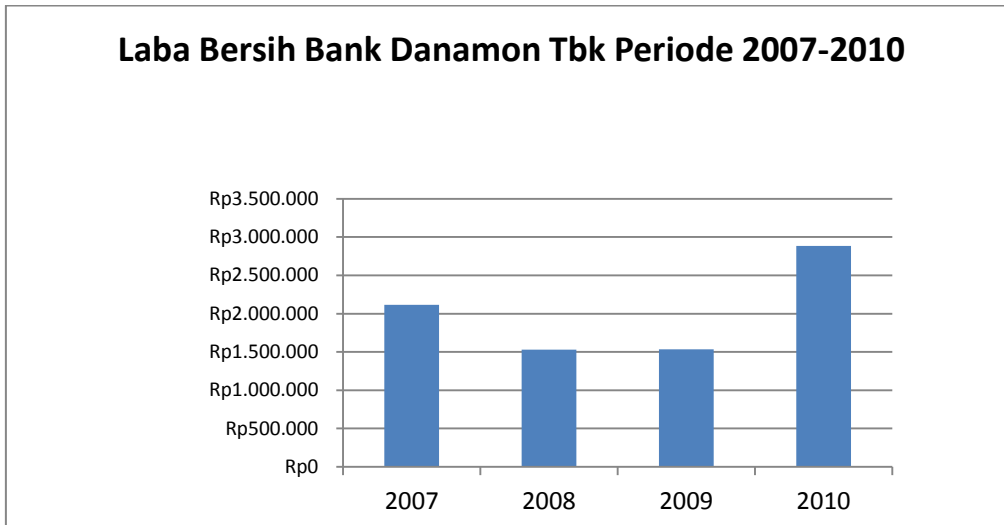
Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011). Permodalan pada penelitian ini diproksikan oleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya, 2009: 144).

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh Manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka. Namun bagi investor, dalam menilai kinerja suatu bank dilihat dari perubahan laba dari tahun ke tahun. Laba dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh menjadi tinggi pula (Dewi dan Mukhlis, 2012). Penelitian ini mencoba menguji peran dari Risiko Kredit, Risiko Pasar, Rentabilitas serta Permodalan dalam memperkirakan Pertumbuhan Laba yang dialami oleh sektor perbankan.

Data statistik Bank Indonesia (BI) menunjukkan, akhir Desember 2008 lalu laba perbankan menurun jika dibandingkan dengan hasil yang mereka

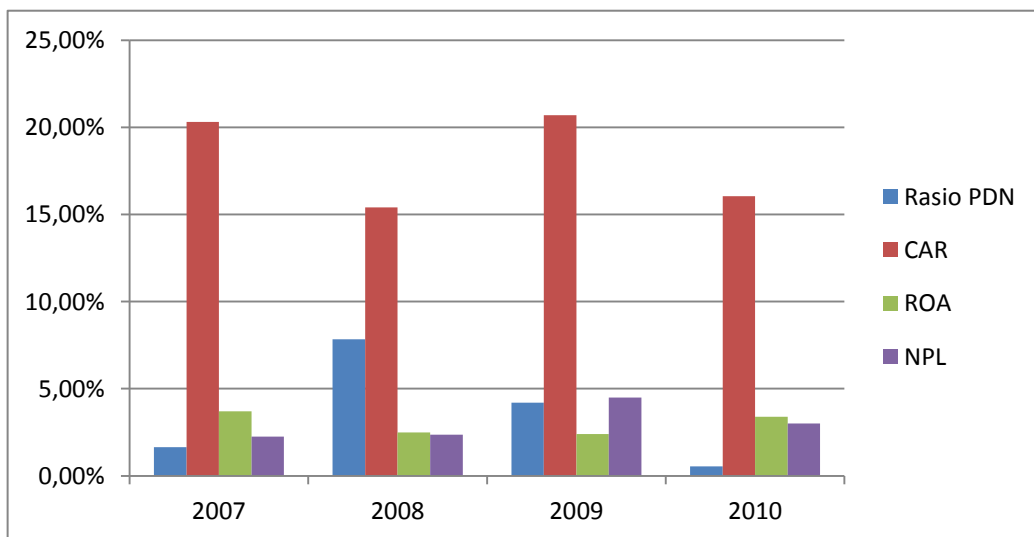
peroleh di tahun 2007. Direktur Keuangan PT BRI Tbk Abdul Salam mengatakan, kemungkinan besar penurunan laba tersebut disebabkan beban bank (*cost of fund*) yang semakin tinggi. Dan menurut Wakil Direktur PT Bank Tabungan Negara (BTN) Evi Firmansyah, ada dua penyebab besar yang mengakibatkan laba mengalami penurunan. Yang pertama sama seperti yang diungkapkan oleh Abdul Salam dan yang kedua yaitu kerugian dari transaksi valuta asing (derivatif) terutama dolar. Selain itu, Ekonom PT BNI Tbk Tony A Prasentiantono menjelaskan, untuk mengimbangi laba operasional yang turun bank harus terus menekan potensi kredit macet atau NPL (sumber: koran ekonomi dan bisnis mingguan kontan.co.id).

Bank yang mengalami penurunan laba bersih yang tajam pada tahun 2008 akibat kerugian transaksi derivatif ialah Bank Danamon Tbk. Tagihan derivatif tersebut merupakan tagihan kepada 14 nasabah korporasi. Pada November 2008, Tagihan derivatif Bank Danamon mencapai Rp 4,87 triliun. Saat itu, kurs rupiah sekitar Rp 12.000 per dollar AS (sumber: Kompas.com). Penurunan laba yang besar itu juga menyebabkan penurunan modal (CAR) hingga 22,80% menjadi Rp 9,49 triliun. Penurunan modal tersebut membuat Bank Danamon tidak lagi menjadi bank berkelas nasional (modal diatas Rp 10 triliun) (sumber: www.infobanknews.com). Berikut informasi Laba Bersih Bank Danamon Tbk tahun 2007-2010



Sumber: Data diolah 2014

Gambar 1.1
Grafik Laba Bersih Bank Danamon Tbk.



Sumber: Data diolah 2014

Gambar 1.2
Grafik Rasio PDN, CAR, ROA Dan NPL Bank Danamon Tbk.

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa NPL Bank Danamon pada tahun 2009 ialah 4,5 % tepatnya naik sebesar 90%, tetapi laba naik sebesar 0,12% hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Fathony et al (2012) dan Walujadi (2008)

bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Retnadi (2006: 8) angka NPL yang tinggi membawa konsekuensi pembentukan PPAP (Cadangan Penghapusan Aktiva Produktif) yang tinggi sehingga akan menurunkan tingkat laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Sapariyah (2010) yang menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa Rasio PDN Bank Danamon Tbk pada tahun 2008 naik menjadi sebesar 6,19%, tetapi laba turun menjadi sebesar 20,62% hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Loen dan Ericson (2007:65) yang menyatakan jika PDN berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing dan fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan mata uang asing. Penguasaan mata uang asing dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan setinggi-tingginya. Pendapatan yang tinggi tersebut akan meningkatkan laba sehingga disimpulkan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) yang menunjukkan bahwa PDN tidak berpengaruh signifikan.

Rasio ROA Bank Danamon Tbk pada tahun 2009 ialah 2,4% tepatnya turun sebesar 1,2%, tetapi laba naik menjadi sebesar 0,12% pada tahun 2009. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Fathony et al (2012) serta Syamni dan Martunis (2013) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara ROA terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba perusahaan (Hanafi dan Halim, 2003: 8). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi dan Mukhlis (2012) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan.

Sedangkan CAR Bank Danamon pada tahun 2010 ialah 16,04% tepatnya turun sebesar 4,66% tetapi laba naik sebesar 88%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Fathony et al (2012) dan Sapariyah (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara CAR terhadap

pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi dan Mukhlis (2012) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, POSISI DEVISA NETTO, *RETURN ON ASSET* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2009-2012”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana NPL, PDN, ROA, CAR, dan Pertumbuhan Laba pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012?
2. Bagaimana pengaruh NPL, PDN, ROA, dan CAR terhadap Pertumbuhan laba pada sektor perbankan secara simultan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012?
3. Bagaimana pengaruh NPL terhadap Pertumbuhan laba pada sektor perbankan secara parsial di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012?
4. Bagaimana pengaruh PDN terhadap Pertumbuhan laba pada sektor perbankan secara parsial di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012?
5. Bagaimana pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan laba pada sektor perbankan secara parsial di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012?
6. Bagaimana pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan laba pada sektor perbankan secara parsial di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui NPL, PDN, ROA, CAR, dan Pertumbuhan Laba pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012
2. Untuk mengetahui pengaruh NPL, PDN, ROA, dan CAR terhadap Pertumbuhan laba pada sektor perbankan secara simultan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012
3. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap Pertumbuhan laba pada sektor perbankan secara parsial di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012
4. Untuk mengetahui pengaruh PDN terhadap Pertumbuhan laba pada sektor perbankan secara parsial di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012
5. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan laba pada sektor perbankan secara parsial di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012
6. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan laba pada sektor perbankan secara parsial di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan manajemen keuangan terkait pertumbuhan laba, dan menambah wawasan mengenai pengaruh NPL, PDN, ROA, dan CAR terhadap Pertumbuhan laba.

2. Penelitian ini juga sebagai sarana pengembangan dan penerapan teori ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba yang dipelajari selama bangku perkuliahan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu. Sebagai bahan referensi oleh penelitian sejenis untuk melakukan riset penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio tertentu terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

- a) Bagi Pihak Bank
Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi pengelolaan kinerja keuangan bank.
- b) Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam pertimbangan keputusan investasi

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan

penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas, dan padat mengenai landasan teori tentang Pengertian perbankan, Tingkat kesehatan bank, Rasio Keuangan penilaian tingkat kesehatan bank dan variabel penelitian yaitu NPL, PDN, ROA dan CAR dalam kaitannya dengan fenomena terhadap pertumbuhan laba. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (NPL, PDN, ROA, dan CAR) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran secara kongkrit yang diberikan terhadap pengaruh kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba dalam aspek praktis dan tujuan pengembangan ilmu.